

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN KUBU

Mira Nurhaliza¹; Hambali²; Indra Primahardani³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Riau
Jln. Bina Widya KM 12,5 Kota Pekanbaru, Riau 28293
E-mail : : mira.nurhaliza6858@student.unri.ac.id (Koresponding)

Abstract: Education functions to develop skills and enhance the quality of life and human dignity, both personally and socially. In Indonesia, education is not only the responsibility of educational institutions but also of the citizens and the government. Education and society cannot be separated from each other, and the development of education is greatly influenced by the ability to adapt to changing times. This research was conducted in Kubu District, which has a lower-middle social living standard and still has children who drop out of school. The aim of this study is to understand the community's perception of the importance of children's education in Kubu District. The research method used is descriptive qualitative with purposive sampling. The sample consists of 47 people, including informants and the community of Kubu District. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, then analyzed using descriptive data analysis techniques and percentage techniques. The results of the study show that the majority of the Kubu District community (68%) agree that children's education is important, 21.2% are somewhat in agreement, and 10.8% disagree. Interviews indicate that economic factors, awareness of the importance of education, and adequate facilities and infrastructure are the main elements influencing the quality of children's education. Support from parents and the government is also crucial in ensuring that children achieve quality education. Overall, children's education in Kubu District is influenced by the role of parents, community awareness, government support, as well as economic factors, awareness, and infrastructure. A strong combination of these three factors will increase the likelihood of children receiving proper and quality education, and achieving a better future.

Keywords: *Education, Citizens, Kubu District, Quality education*

Pendidikan dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Negara yang makmur adalah negara yang mementingkan pendidikan. Menurut M. Ngalim Purwanto (2004:11), pendidikan adalah segala usaha orang dewasa untuk mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani menuju kedewasaan terhadap anak-anak. Pendidikan merupakan aspek universal manusia yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah bisa berkembang dan berkembang. Selain itu, hidup bisa berhenti tanpa kemajuan, bahkan mengalami kegagalan dan kepunahan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan bagi kehidupan manusia.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha yang dilandasi

kesadaran dan terencana untuk melakukan proses pembelajaran dan suasana belajar. Menurut Undang-Undang ini, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan bakat dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang luhur dalam konteks pendidikan kehidupan bernegara, guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berpikir dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadi warga negara yang sehat, berakhlak mulia, berilmu, bertalenta, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Pada hakekatnya pendidikan berfungsi dalam mengembangkan keterampilan dan mempunyai efek dalam meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia baik secara pribadi maupun sosial. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan

masyarakat untuk menyongsong masa depan, sebagaimana tertuang secara jelas dan tegas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Saat ini, kebutuhan untuk mendidik orang-orang yang kreatif, berpikiran terbuka, mau bekerja sama dengan orang lain, serta orang yang memunculkan atau mengedepankan ide-ide baru telah menarik perhatian semua orang di sekolah. (Demirci & Yavaslar, 2018).

Pendidikan dinegara indonesia tidak hanya sebagai tanggung jawab bagi institusi pelaksana pendidikan atau sekolah semata, melainkan warga dan pemerintahpula memiliki andil pada menyukseskan pendidikan diindonesia. Pendidikan di indonesia memiliki output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan negara. Pendidikan dengan masyarakat tidak dapatdipisahkan satu sama yang lain (Muhibbin, 2022). Perkembangan pendidikan di suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan untuk mempersiapkan dan menyiapkan peserta didik yangberkompeten yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan meningkatkan keterampilan manusia bagi masyarakat indonesia sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.(Suyanto, 2005).

Perkembangan suatu masyarakat, bangsa dan negara ditentukan oleh perkembangan pendidikan. Pada umumnya sebagian besar masyarakattidak percaya akan pentingnya pendidikansehingga banyak anak-anak yang tidak bersekolah atau jarang melanjutkanpendidikan ke jenjang yang tinggi (Yusuf 2019). Hal ini dapat terjadi karena orang tua menganggap sekolah itu sangat sulit, menghabiskan banyak waktu dan uang, sehingga lebih memilih untuk bekerja atau membantu orang tua. Tujuan mereka di sekolah adalah untuk dapat membaca dan menulis, dan tujuan akhirnya mereka akan bekerja dengan lulusan sekolah menengah pertama (SMP)/sederajat atau sekolah menengah atas (SMA)/sederajat. Meskipun persentasenya kecil, terlihat bahwa para orang tua berusaha menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi.

Anak merupakan aset generasi yang sangat berharga bagi generasi penerus sekaligus tumpuan bagi orang tuanya. Baik atau buruknya masa depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi mendatang. Anak sebagai nilai dan aset kebangsaan akan menjadi salah satu masa depan negara di masa yang akan datang. Untuk itu, menjadi keharusan keluarga, masyarakat, dan negara dalam mewujudkan pemenuhan terhadap hak-hak anak dengan strategi pendidikan yangtepat guna melahirkan generasi muda yang berkualitas dan berguna bagi bangsa dan negara (Herman E, 2018).

Penelitian ini memilih lokasi di Kecamatan Kubu, dengan tetap selalu mempertimbangkan bahwa di Kecamatan Kubu merupakan Kecamatan yang jauh dari perkotaan dan dilihat masih adaterdapat anak-anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolah dan memilih untuk bekerja, fenomena yang terlihat pada masyarakat Kubu adalah tingkat kehidupan sosialnya masih berada pada status menengah kebawah. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain faktor ekonomi, kesadaran atau kurangnya sarana dan prasarana. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Kubu dari mulai SD, SMP, SMA.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Di Kecamatan Kubu”.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti

pada kondisi ilmiah (eksperimen) peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

HASIL

Tabel 1. rekapitulasi studi tentang persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak di Kecamatan Kubu

No	Alternatif Jawaban						N
	S		KS		TS		
	F	P %	F	P %	F	P %	
1.	30	75 %	10	25%	0	0	40
2.	30	75 %	8	20%	2	5 %	40
3.	35	88 %	5	12%	0	0	40
4.	40	10%	0	0	0	0	40
5.	28	70 %	12	30 %	0	0	40
6.	26	65 %	12	30 %	2	5 %	40
7.	23	57 %	15	38 %	2	5 %	40
8.	20	50 %	10	25 %	10	25 %	40
9.	18	45 %	5	12 %	17	43 %	40
10.	22	55 %	8	20 %	10	25 %	40
Jumlah	272	680%	85	212 %	43	108 %	400

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan hasil rekapitulasi studi tentang persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak di Kecamatan Kubu diketahui responden yang menjawab “menjawab “Setuju” sebanyak 68%, menjawab “Kurang Setuju” sebanyak 21,2%, dan menjawab “Tidak Setuju” sebanyak 10,8%. Berdasarkan tolok ukur diketahui responden menjawab setuju yaitu 68%. Hasil rekapitulasi tersebut pada padarentang (60% - 79%) yaitu Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi Masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak di Kecamatan Kubu, Baik. Sedangkan hasil wawancara dalam penelitian ini bersama 7 informan yang mana 3 informan merupakan orang tua yang anak nya sekolah dan orang tua yang anak nya tidak sekolah, dan 3 informan

lainnya yaitu anak yang sekolah dan anak yang tidak sekolah serta infotman 1 lagi mewakili dinas pendiddikan Kecamatan Kubu, sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan keluarga dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Kubu menganggap pendidikan itu penting untuk masa depan anak, oleh karena itu mereka mendidik anak selain di rumah juga memasukkan anak-anak mereka ke pendidikan formal. Bahkan seperti ibuk Aning dan ibu mudo sendiri sebagai orang tua memiliki keinginan bahwasanya anak kelak sekolah sampai ke jenjang yang tinggi sampai sarjana akan tetapi anak-anak beliau yang tidak mau melanjutkan sekolah sampai sarjana meskipun anak-anak beliau tidak sekolah tingi yang penting orang tuanya sudah menyekolahkanya setidaknya anak-anak mereka sudah mengerti membaca dan menulis. Meskipun begitu berbeda halnya dengan Ibu Siti Hawa yang berpikiran sekolah tingi bisa membuat masa depan anak cerah dan selalu mengajarkan untuk hidup berhemat.

Wawancara dengan berbagai informan menunjukkan bahwa semua pihak sepakat mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak. Namun, ada variasi dalam pandangan mengenai sejauh mana pendidikan harus ditempuh, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan persepsi manfaat pendidikan dalam kehidupan praktis. Orang tua seperti Ibu Siti Hawa sangat mendukung pendidikan tinggi meskipun dengan tantangan finansial, sementara Ibu Aning dan Ibu Mudo lebih pragmatis, mengutamakan kebutuhan ekonomi keluarga dan pekerjaan. Pihak dinas pendidikan menekankan pentingnya pendidikan formal yang didukung oleh program pemerintah untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang memadai.

Hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa mereka sadar akan pendidikan, ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi, kesadaran akan pentingnya pendidikan dan sarana serta prasarana yang memadai adalah tiga elemen

utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan anak. Dukungan dari orang tua dan pemerintah juga sangat penting dalam memastikan anak-anak dapat mencapai pendidikan yang berkualitas dan memiliki masa depan yang lebih baik.

Faktor ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap akses dan kualitas pendidikan anak. Syafikah dan Putri, yang mendapatkan dukungan finansial dari orang tua mereka, merasa beruntung karena bisa mendapatkan pendidikan yang baik. Namun, Syafikah juga merasa tekanan jika ada keterbatasan finansial yang menghalangi keinginannya. Zaki, sebaliknya, memutuskan untuk putus sekolah karena keterbatasan ekonomi, meskipun dia menyadari pentingnya pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya pendidikan, keterbatasan finansial tetap menjadi penghalang besar bagi beberapa anak.

Selanjutnya faktor Kesadaran akan pentingnya pendidikan juga menjadi faktor penting. Syafikah dan Putri menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendidikan mereka karena mereka menyadari bahwa pendidikan membuka peluang untuk masa depan yang lebih baik. Zaki, meskipun sudah putus sekolah, tetap menyadari pentingnya pendidikan dan berharap bisa membantu keluarganya meskipun tidak melanjutkan pendidikan formal. Ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan tetap tinggi, meskipun tantangan ekonomi dapat menghalangi pencapaian pendidikan tersebut.

Dan faktor sarana dan prasarana yang memadai di sekolah sangat penting untuk mendukung proses belajar. Syafikah dan Putri menyebutkan bahwa fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan akses teknologi, sangat membantu mereka dalam belajar. Mereka berharap semua sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama. Menurut Ibu Syafarisna, pemerintah pusat dan daerah telah memprioritaskan pendidikan dengan menyediakan sarana yang memadai melalui berbagai bantuan. Namun, beliau juga

menekankan pentingnya peran keluarga, guru, dan masyarakat dalam mendukung kesuksesan pendidikan anak.

PEMBAHASAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh generasi penerus bangsa yang nantinya akan melanjutkan cita-cita bangsa itu sendiri, sebagai penerus bangsa sudah seharusnya dibekali dengan berbagai ilmu dan pengalaman serta pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003. Jadi pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan hasil dari angket dan wawancara peneliti dengan beberapa sampel masyarakat di Kecamatan Kubu dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Kubu menyadari akan pentingnya pendidikan anak. Oleh karena itu mereka selain memberikan pendidikan anak di rumah mereka juga menyekolahkan anak-anak mereka supaya dengan menyekolahkan anak mereka dapat mengembangkan pengetahuan anak dengan di bimbing oleh guru sebagai pendidik di sekolah. Hal ini di muat dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan Spiritual Keagamaan, Pengendalian Diri, Kepribadian, Kecerdasan, Akhlak Mulia, Serta Keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara keseluruhan, faktor ekonomi, kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan sarana prasarana yang memadai adalah tiga elemen utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan anak. Dukungan dari orang tua dan pemerintah menjadi kunci dalam memastikan anak-anak dapat mencapai

pendidikan yang berkualitas dan memiliki masa depan yang lebih baik. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan mempengaruhi kesempatan masyarakat untuk menyekolahkan anak - anak mereka. Faktor ekonomi menentukan kemampuan finansial keluarga untuk membiayai pendidikan. Faktor kesadaran mendorong keluarga dan anak - anak untuk memprioritaskan pendidikan meskipun ada tantangan finansial. Faktor sarana dan prasarana memastikan lingkungan belajar yang mendukung dan memadai sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Kombinasi yang kuat dari ketiga faktor ini akan meningkatkan kemungkinan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.

Dukungan dari orang tua dan pemerintah sangat penting dalam memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memiliki masa depan yang lebih baik. Ketiga faktor ini ekonomi, kesadaran, dan sarana serta prasarana saling berkaitan dan mempengaruhi kesempatan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Kombinasi yang kuat dari ketiga faktor ini akan meningkatkan kemungkinan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Dengan pendapatan yang memadai, kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan fasilitas yang mendukung, anak-anak memiliki peluang lebih besar untuk meraih masa depan yang lebih baik melalui pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan beberapa masyarakat di Kecamatan Kubu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Kubu menyadari pentingnya pendidikan anak. Masyarakat Kecamatan Kubu memberikan pendidikan di rumah dan juga menyekolahkan anak-anak untuk mengembangkan pengetahuan mereka di bawah bimbingan guru di sekolah. Pandangan masyarakat tentang pendidikan bervariasi, ada yang berpendapat bahwa anak harus sekolah hingga tingkat S1 agar dapat bekerja dengan kemampuan yang baik, sementara ada yang menganggap cukup

hingga tingkat SMP atau SMA asalkan anak bisa membaca, menulis, dan mendapatkan pekerjaan.

Secara keseluruhan, pendidikan anak di Kecamatan Kubu dipengaruhi oleh peran orang tua, kesadaran masyarakat, pandangan yang bervariasi tentang pentingnya pendidikan, dukungan pemerintah, serta factor ekonomi, kesadaran, dan sarana prasarana.

DAFTAR RUJUKAN

- Demirci, C., & Yavaslar, E. (2018). Active learning: Let's make them a song. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 13(3), 288–298. <https://doi.org/10.18844/cjes.v13i3.3199>.
- Herman, E. (2018). Innovation and entrepreneurship for competitiveness in the EU: an empirical analysis. In *Proceedings of the International Conference on Business Excellence* (Vol. 12, No. 1, pp. 425-435)
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, M., & Wahid, A. (2022). *Hukum Kewarisan Islam: Sebagai Pembaruan Hukum Positif di Indonesia* (Edisi Revisi). Sinar Grafika.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:CV. Alfabeta
- Suyanto, M. (2005). *Strategi perancangan iklan televisi perusahaan top dunia*. Penerbit Andi.
- Yusuf, C., & JATININGSIH, O. (2019). *Konstruksi Masyarakat Desa Janti Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Anak. Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.